

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antara lain antibakteri/antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Hadi,2009).

Penemuan antibiotik diinisiasi oleh Paul Ehrlich yang pertama kali menemukan apa yang disebut “magic bullet”, yang dirancang untuk menangani infeksi mikroba. Pada tahun 1910, Ehrlich menemukan antibiotika pertama, Salvarsan yang digunakan untuk melawan syphilis, kemudian diikuti oleh Alexander Fleming yang secara tidak sengaja menemukan penicillin pada tahun 1928. Tujuh tahun kemudian, Gerhard Domagk menemukan sulfa, yang membuka jalan penemuan obat anti TB, isoniazid. Pada 1943, anti TB pertama, streptomisin, ditemukan oleh Selkman Waksman dan Albert Schatz. Waksman juga orang pertama yang memperkenalkan terminologi antibiotik. Sejak saat itu antibiotika ramai digunakan klinisi untuk menangani berbagai penyakit infeksi (Utami, 2011).

Namun seiring dengan munculnya obat-obat baru dalam upaya diagnosis dan tata laksana penyakit, maka akan terjadi juga peningkatan angka kejadian reaksi simpang obat. Reaksi simpang obat adalah respons yang tidak diinginkan atau diharapkan pada pemberian obat dalam dosis terapi, diagnosis, atau profilaksis. Sebagian besar reaksi simpang obat tidak memiliki komponen alergi. Reaksi alergi obat adalah reaksi simpang obat melalui mekanisme reaksi imunologi. Diperkirakan sekitar 6-10% dari reaksi simpang obat merupakan reaksi alergi obat. Reaksi alergi obat dapat muncul mulai dari yang ringan seperti eritema hingga yang berat seperti reaksi anafilaksis, Sindrom Steven-Johnson (SSJ), Nekrolisis Epidermal Toksik (NET) serta Sindrom Hipersensitivitas Obat (SHO). Sindrom hipersensitivitas obat adalah suatu kondisi mengancam nyawa yang ditandai oleh ruam kulit, demam, leukositosis dengan eosinofilia atau limfositosis atipik, pembesaran kelenjar getah bening, serta gangguan pada hati atau ginjal. (Rahmat dkk, 2011). Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui prevalensi pasien yang mengalami alergi pada antibiotik di Puskesmas Sekupang Batam.

Kehidupan manusia di dunia ini tidak akan terlepas dari dua hal, yaitu nikmat dan musibah. Begitu banyaknya nikmat yang diberikan oleh Allah, namun terkadang datang musibah yang berupa kesusahan dan kesedihan dan kedua hal ini (nikmat dan musibah)

membutuhkan kesabaran dalam menerima dan menyikapinya. Sabar merupakan salah satu pilar kebahagiaan bagi seseorang yang akan memberikan ketenangan dan ketentraman di dalam jiwa. Agar terhindar dari musibah berupa sakit maka kita harus senantiasa menjaga kebersihan (Matdawam, 1999).

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Reaksi alergi obat adalah reaksi simpang obat melalui mekanisme reaksi imunologi. Diperkirakan sekitar 6-10% dari reaksi simpang obat merupakan reaksi alergi obat. Reaksi alergi obat dapat muncul mulai dari yang ringan seperti eritema hingga yang berat seperti reaksi anafilaksis, Sindrom Steven-Johnson (SSJ), Nekrolisis Epidermal Toksik (NET) serta Sindrom Hipersensitivitas Obat (SHO) (Arwin dkk, 2010). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jenis antibiotik terhadap prevalensi alergi dan jenis antibiotik yang paling sering menimbulkan alergi?
2. Bagaimanakah pandangan Islam mengenai alergi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prevalensi pasien yang mengalami alergi pada penggunaan antibiotik di Puskesmas Sekupang Batam.
2. Mengetahui jenis antibiotik yang dapat menyebabkan reaksi alergi di Puskesmas Sekupang Batam.
3. Mengetahui Alergi Dalam Pandangan Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memberikan informasi dan memberikan landasan bagi tenaga medis agar lebih berhati-hati dalam memberikan antibiotik.
2. Hasil penelitian dapat dipelajari dan menjadi bahan penelitian selanjutnya
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit dan tidak menyebabkan alergi